

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia adalah negara berkembang yang saat ini sedang giat-giatnya untuk melakukan pembangunan diberbagai sektor tak terkecuali dalam sektor ekonomi. Pembangunan di sektor ekonomi bertujuan untuk tercapainya taraf hidup masyarakat dan mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik serta lebih merata dengan upaya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan landasan pembangunan ekonomi. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan sistem ekonomi kerakyatan.

Usaha Mikro Kecil (UMK) merupakan kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat untuk mampu menciptakan lapangan pekerjaan, dan memberikan pelayanan ekonomi terhadap masyarakat serta dapat memberikan peran dalam proses pemerataan ekonomi, peningkatan pendapatan, mampu memberikan dorongan untuk tumbuhnya perekonomian, dan memiliki peran dalam terwujudnya stabilitas nasional. UMK saat ini merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang sudah banyak ditekuni oleh masyarakat Indonesia. Hal ini didukung dengan sulitnya mencari pekerjaan, sehingga masyarakat berbondong-bondong untuk menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri dan bahkan untuk masyarakat disekitarnya.

Usaha Mikro Kecil memiliki potensi yang besar untuk bisa dikembangkan sebagai juru penyelamat Perekonomian Nasional. Sejarah

mencatat bahwa UMKM memiliki fleksibilitas dan ketangguhan dalam menghadapi krisis ekonomi yang menghantam Indonesia secara berkepanjangan di tahun 1997. Tulus (2009) mengungkapkan bahwa kemampuan untuk bertahan dengan terus sukses ditengah krisis membuat UMKM dianggap sebagai garda terdepan perekonomian rakyat Indonesia. Berdasarkan survey dan perhitungan BPS, UMKM telah mencetak kontribusi pada PDB hingga 6,5% pada tahun 2008 dan akhirnya meningkat 57,84% menjadi 60,34% dalam 5 tahun terakhir.²

Adapun data perkembangan UMK di Indonesia dari tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut³

Tabel 1.1
Data UMK Tahun 2015-2018 di Indonesia

Tahun	Unit Usaha (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)	PDB atas Harga Konstan (Milyar)
2015	59.203.509	118.115.367	Rp 1.244.411,0
2016	61.594.625	109.241.088	Rp 3.864.745,5
2017	62.863.990	112.056.373	Rp 4.077.286,4
2018	64.133.354	113.207.796	Rp 4.283.596,2

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Tahun 2015-2018

Menurut tabel 1.1 diatas diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlah UMK di Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 jumlah UMK di Indonesia mencapai 59.203.509 dan mengalami peningkatan berturut-turut sebesar 4,04% di tahun 2016, 2,06% ditahun 2017dan 2,02% di tahun 2018. Jumlah tenaga kerja yang terserap di tahun 2015 sebanyak

² Mila Fursianan Salma Musfiroh dkk., *Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Banjarnegara*, Wonosobo : Penerbit Mangku Bumi, 2018, Hlm. 1

³ Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Diakses melalui <http://www.depkop.go.id/data-umkm> , Pada tanggal 12 Oktober 2020.

118.115.367 orang dan mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 7,52% namun mengalami kenaikan di tahun 2017 dan 2018 sebesar 2,58% dan 1,03%. Untuk Pendapatan Domestik Bruto (PDB) berdasarkan harga konstan di tahun 2015 sebesar Rp. 1.244.411 (dalam milyar) mengalami kenaikan secara dratis di tahun 2016 yaitu sebesar 210% atau dua kali lipat, sedangkan ditahun 2017 dan 2018 kenaikan PDB sebesar 5,5%.

Sebagai kelompok usaha yang cenderung dengan segala keterbatasan informasi maupun pemahaman yang lemah dalam pengembangan usahanya, para pelaku UMK idealnya memang membutuhkan peran pemerintah dalam mengupayakan peningkatan kemampuan untuk bersaing. Pada tahun 2002 pemerintah mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk memfokuskan pada empat hal yaitu : memberikan pelayanan dan kemudahan bagi UMK, melakukan restruksasi UMK, membuka akses pelayanan perbankan khusus UMK dan melakukan pembinaan sumber daya manusia.

Pemerintah perlu memperhatikan tentang kemampuan dari sisi apa yang harus dikembangkan dari para pelaku UMK, sehingga pemerintah dapat mengoptimalkan segala bentuk kekuatannya dalam membantu kemajuan UMK yang dinilai mampu menjadi bagian dari pembangunan ekonomi bangsa dan negara. Disisi lain perlu adanya peran serta pemerintah untuk membantu para pelaku usaha mikro kecil dan menengah dalam mengelola keuangan. Dengan demikian perusahaan dituntut bekerja lebih efisien supaya dapat tetap bertahan dalam bidangnya masing-masing.

Perusahaan ataupun badan usaha yang bergerak dalam usaha mikro, kecil, dan menengah tentunya ingin usaha yang sudah digelutinya mengalami kemajuan yang signifikan. Demi tercapainya kemajuan tersebut, tentunya pemilik usaha harus membuat kebijakan-kebijakan yang tepat serta penerapan yang sesuai atas apa yang sudah direncanakan. Selain itu, keberhasilan sebuah usaha tidak terlepas dengan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemilik usaha. Pengelolaan keuangan ini tentunya akan menghasilkan sebuah informasi akuntansi yang sangat bermanfaat dalam tindakan apa saja yang harus dilakukan demi keberlangsungan usahanya di masa depan. Selain itu, diatur pula dalam islam mengenai pengelolaan keuangan. seperti yang difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 26-27 yang berbunyi :

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا ﴿٢٦﴾ إِنَّ الْمُبْذِرِينَ

كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya : “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (QS. Al-Isra' 17 : 26-27).”⁴

Akuntansi merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang penting dalam kehidupan manusia terutama di dunia bisnis. Adanya transaksi-transaksi yang dilakukan dalam kegiatan operasional perusahaan tentunya memerlukan catatan secara rinci dan sistematis. Catatan-catatan ini pada

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Sygma Creative Media Corp, 2014).

akhirnya akan diolah sedemikian rupa sehingga akan menghasilkan sebuah laporan yang berguna bagi pihak yang membutuhkan. Hal ini juga diatu dalam Al-Qur'an bahwasannya setiap transaksi muamalah hendaklah dilakukan pencatatan tepatnya pada Surat Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
 كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ.....

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. ... (QS. Al-Baqarah 2 : 282).”*⁵

Akuntansi adalah setiap kegiatan pencatatan transaksi, pengelompokan akun-akun, pengolahan atas data-data, dan penyajian informasi keuangan secara jelas dan sistematis sehingga hal tersebut dapat memiliki manfaat untuk pihak yang memerlukannya. Laporan keuangan ini sangat bermanfaat terutama bagi pihak internal perusahaan dalam memberikan keputusan terkait dengan apa-apa saja yang perlu dilakukan demi keberlangsungan hidup usahanya.

Informasi akuntansi merupakan salah satu alat yang membantu pemilik atau manajer perusahaan untuk menyusun strategi bisnis dalam menghadapi persaingan usaha. Dalam kegiatan perencanaan, pengendalian usaha, dan pembuatan keputusan-keputusan serta evaluasi kinerja perusahaan peran informasi akuntansi sangatlah penting. Hal ini tentunya

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Sygma Creative Media Corp, 2014).

memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap informasi akuntansi tersebut agar keputusan yang dihasilkan tidak salah sasaran.

Kabupaten Tulungagung terdiri dari 19 kecamatan, 14 kelurahan dan 257 desa. Di setiap kecamatan tentunya terdapat berbagai jenis usaha yang digeluti oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, jumlah UMK yang tercatat di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung di setiap kecamatan adalah sebagai berikut.⁶

Tabel 1.2
Data UMK Kabupaten Tulungagung Tahun 2019

NO	KECAMATAN	TAHUN 2019		
		USAHA MIKRO	USAHA KECIL	JUMLAH UMK
1	Tulungagung	188	-	188
2	Kedungwaru	141	-	141
3	Kauman	164	3	167
4	Pagerwojo	38	-	38
5	Ngantru	170	-	170
6	Sendang	279	9	288
7	Gondang	124	-	124
8	Bandung	67	-	67
9	Pakel	170	4	174
10	Besuki	135	-	135
11	Campurdarat	213	9	222
12	Tanggunggunung	181	-	181
13	Kalidawir	66	-	66
14	Rejotangan	208	4	212
15	Ngunut	178	1	179
16	Sumbergempol	174	-	174
17	Pucanglaban	38	4	42
18	Boyolangu	251	8	259
19	Karangrejo	118	5	123
TOTAL		2.903	47	2.950

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung, Tahun 2019

⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, Diakses melalui <https://tulungagungkab.bps.go.id/statictable/2019/10/02/5014/perkembangan-umkm-di-kabupaten-tulungagung-2014-2018.html>.

Menurut tabel 1.2 diatas, dapat diketahui bahwasannya di wilayah tulungang didominasi oleh usaha mikro. Jumlah usaha mikro kecil (UMK) terbanyak berada di Kecamatan Sendang yaitu sebanyak 288 unit usaha yang terdiri dari 279 usaha mikro dan 9 usaha kecil. Sedangkan yang paling sedikit berada di di Kecamatan Pagerwojo yaitu hanya sebanyak 38 unit usaha dalam kategori usaha mikro.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak pelaku UMK yang belum menerapkan sistem pencatatan yang baik dan benar. Padahal hal ini dapat berdampak pada jalannya usaha yang dimilikinya. Adanya penerapan akuntansi yang baik dan benar dalam usaha mikro,kecil, dan menengah dapat membantu pelaku usaha dalam membuat keputusan untuk bisnisnya.⁷

Usaha mikro kecil (UMK) masih memiliki kesulitan dalam hal pemahaman mengenai informasi akuntansi, bahkan masih memiliki kesadaran yang rendah terhadap informasi akuntansi. Mengingat tidak semua para pelaku usaha memiliki kemampuan yang mumpuni dalam dalam bidang akuntansi. Disisi lain semakin besar suatu usaha dan semakin lama usaha itu mampu bertahan dan berkembang maka kebutuhan akan informasi akuntansi sangatlah bermanfaat. Padahal sudah seharusnya penerapan informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah dilakukan dengan baik dan benar mengingat seiring

⁷ Choms Gary GT Sibarani, dkk., *Dasar-Dasar Kewirausahaan*, Medan : Yayasan Kita Kita Menulis, 2019, hlm. 116

dengan perkembangan zaman, persaingan bisnis pun semakin ketat.

Hasil penelitian Aprilia Whetyningtyas menyatakan bahwa variabel skala usaha, pelatihan akuntansi, dan ekspektasi kinerja berpengaruh positif dan signifikan dalam penggunaan informasi akuntansis pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Kudus.⁸

Selanjutnya hasil penelitian Fitrih Helmiyati dkk. menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi, kepribadian wirausaha, dan umur usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi di UMKM di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Saran dari penelitian ini adalah agar peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor lain yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian I Gusti Ayu Asri Pramesti, dkk. menyatakan hal yang berbeda dengan kedua penelitian diatas. Dimana hasil penelitian menyebutkan bahwa jenjang pendidikan, ukuran usaha atau skala usaha dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan jenis usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.⁹

Berdasarkan uraian diatas dan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya serta besarnya peran UMK bagi

⁸ Aprilia Whetyningtyas, *Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM)*, Media Ekonomi dan Manajemen, Volume 31 Nomor 2, Juli 2016.

⁹ I Gusti Ayu Pramesti, dkk., *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM di Kecamatan Abiansemal*, Accounting Profession Jurnal (APAJI), Volume 1 Nomor 1, Juli 2019.

kehidupan masyarakat dan negara sebagai penggerak perekonomian, peneliti bermaksud untuk mengkaji ulang faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM dengan judul penelitian **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang kemungkinan-kemungkinan cangkupan yang dapat muncul dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada sebagai berikut :

1. Para pelaku UMK masih memiliki kesadaran yang rendah dalam penggunaan informasi akuntansi.
2. Para pelaku UMK belum mengetahui pentingnya penggunaan informasi akuntansi untuk kemajuan usahanya.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?
2. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?
3. Apakah motivasi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?

4. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?
5. Apakah umur usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?
6. Apakah pengalaman, tingkat pendidikan, motivasi, skala usaha, dan umur usaha secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh pengalaman terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menguji pengaruh motivasi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
4. Untuk menguji pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK di Kecamatan Ngunut.
5. Untuk menguji pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
6. Untuk menguji pengaruh pengalaman, tingkat pendidikan, motivasi,

skala usaha, dan umur usaha secara simultan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan untuk para pembaca khususnya untuk mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi .

2. Secara Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pelaku UMK serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan, mengelola keuangan perusahaan, serta keputusan terkait penggunaan informasi akuntansi bagi para pelaku UMK untuk mengembangkan dan keberhasilan usaha.

b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam menambah wawasan keilmuan dan menjadi salah satu sumber rujukan dalam kegiatan pembelajaran di IAIN

Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian serupa.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”. Berdasarkan penelitian ini digunakan untuk melihat Variabel Y yang dipengaruhi oleh Variabel X dimana Y sebagai variabel yang terikat yaitu Penggunaan Informasi Akuntansi. Sedangkan variabel X sebagai variabel bebas yaitu Pengalaman, Tingkat Pendidikan, Motivasi, Skala Usaha, dan Umur Usaha. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para pelaku UMK di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Agar penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu hanya terfokus pada pengaruh pengalaman, motivasi, tingkat pendidikan, skala usaha, dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini mencakup :

- a. Pengalaman (X1)

Pengalaman merupakan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun sudah yang baru saja terjadi. Pengalaman dapat juga diartikan sebagai memori episodik, yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu yang berfungsi sebagai referensi otobiografi.¹⁰

- b. Tingkat Pendidikan (X2)

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan tingkat

¹⁰ Mona Saparwati, Studi Fenomenologi : *Pengalaman Kepala Ruang dalam Mengelola Ruang Rawat di RSUD Ambarawa Depok*, Tesis Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, 2012.

pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.¹¹

c. Motivasi (X3)

Robbins (2010:109) mendefinisikan motivasi mengacu pada proses dimana usaha seseorang diberi energi, diarahkan, dan berkelanjutan menuju tercapainya tujuan. Pendapat Robbins menyatakan bahwasannya motivasi memiliki 3 komponen kunci yaitu energi, arah, dan ketekunan.¹²

d. Skala Usaha (X4)

Skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat dari berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besarnya pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut selama suatu periode tertentu.¹³

e. Umur Usaha (X5)

Umur Usaha adalah jangka waktu suatu kegiatan perusahaan yang dihitung sejak berdirinya perusahaan tersebut.¹⁴

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹² Moh. Saiful Bahri, *Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi, dan Motivasi Terhadap Kepuasan Kerja yang Berimplikasi Terhadap Kinerja Dosen*, (Surabaya : CV Jakad Publishing, 2018), hlm. 47

¹³ Mike Kusuma Dewi dan Vebyola Restika, *Skala Usaha dan Umur Usaha Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Toko Kue dan Roti di Kota Padang)*, Jurnal Pundi Volume 2 Nomor 3, November 2018.

¹⁴ Fitrih Helmiyati, dkk., *Implikasi Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan melalui Variabel Pengetahuan Akuntansi, Kepribadian Wirausaha, dan Umur Usaha*, Budgeting : Journal of Business, Management, dan Accounting, Volume 2 Nomor 1, Desember 2020.

Umur usaha sangat menentukan cara berfikir, bertindak, dan berperilaku bagi perusahaan dalam melaksanakan operasinya serta mengakibatkan perubahan pola pikir dan tingkat kedewasaan perusahaan dalam mengambil sikap atas setiap tindakan atau keputusannya.

f. Informasi Akuntansi

Informasi akuntansi adalah data data akuntansi yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi pengguna, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini. Adapun berdasarkan isinya, informasi akuntansi dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu *scorekeeping*, *attention direction*, dan pengambilan keputusan.¹⁵

g. Usaha Mikro Kecil (UMK)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dijelaskan bahwasannya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yaitu :

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang pribadi dan/atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro yang telah diatur dalam Undang-Undang ini. Adapun kriterianya yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan hasil

¹⁵ Kurnia Cahya Lestari dan Arni Muarifah Amri, *Sistem Informasi Akuntansi Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana dalam UMKM*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2020), hlm. 4.

penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Adapun kriterianya yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).¹⁶

2. Definisi Operasional

Adapun yang dimaksud dengan definisi operasional dari “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung” yaitu seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari faktor-faktor yang sudah ditentukan oleh peneliti yang meliputi

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

pengalaman, tingkat pendidikan, motivasi, skala usaha, dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK yang ada di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Sistematika penulisan skripsi secara lebih jelas adalah sebagai berikut :

BAGIAN AWAL

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, transliterasi dan halaman abstrak.

BAGIAN INTI

Bagian inti terdiri dari 6 (enam) bab, dan dalam setiap bab terdapat sub bab sebagai perincian atas bab-bab tersebut. Penjelasan setiap bab pada bagian utama adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari beberapa sub bab yang meliputi: latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

- BAB II** Landasan Teori, terdiri dari uraian berbagai teori, konsep, dan anggapan dasar tentang teori dari variabel-variabel penelitian. Diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian
- BAB III** Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.
- BAB IV** Hasil Penelitian, terdiri dari: hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta (temuan penelitian).
- BAB V** Pembahasan, berisi mengenai jawaban atas permasalahan penelitian dengan menggunakan hasil analisis data.
- BAB VI** Penutup, berisi mengenai rangkaian dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAGIAN AKHIR

Pada bagian ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.¹⁷

¹⁷ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2017), hlm 25-26